

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian ini memuat informasi mengenai konteks awal penelitian yang menjelaskan mengapa penelitian ini dilakukan, pertanyaan yang ingin dijawab, tujuan yang ingin dicapai, dan dampak yang diharapkan dari hasil penelitian ini.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemajuan revolusi industri 4.0 telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap berbagai bidang, termasuk pendidikan, yang merupakan sektor yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Masalah mendasar dalam pendidikan di negara-negara berkembang termasuk Indonesia, adalah terkait dengan keputusan karir yang diambil oleh para lulusannya (Kelly & Lee, 2002; Mutohhari dkk., 2021). Menurut hasil riset awal, para lulusan dalam dunia industri terkait sering mengalami kesulitan dalam menentukan arah karir yang sesuai (Afandi & Sentot Wijanarka, 2019; Kurniawan dkk., 2021).

Berdasarkan data dari Indonesia Career Center Network (ICCN) tahun 2017, terlihat bahwa lebih dari 71,7% orang yang bekerja tidak mengikuti jalur karir yang sejalan dengan pendidikan formal yang mereka terima. Selain itu, lebih dari 87% pelajar dan mahasiswa juga tidak sesuai dengan minat mereka ketika memilih jurusan di sekolah atau perkuliahan (Kemendikbud, 2017). Data ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara pendidikan formal dan dunia kerja, serta antara jurusan yang dipilih dengan minat individu. Hal ini mencerminkan kompleksitas dalam pengambilan keputusan karir di Indonesia, di mana banyak individu mungkin menghadapi kesulitan dalam memilih jalur karir yang sesuai dengan pendidikan dan minat mereka.

Dalam lingkungan pekerjaan yang terus berubah saat ini, pengambilan keputusan karier telah menjadi kemampuan penting bagi siswa maupun mahasiswa yang menghadapi masa depan pekerjaan yang tidak pasti (Koen dkk., 2012). Sementara menurut Febriana & Masykur (2022) siswa dihadapkan pada sejumlah opsi perguruan tinggi dan program studi, yang dapat menyulitkan mereka dalam menentukan bidang studi yang sesuai dengan tujuan karir di masa

depan. Berbagai konflik dapat timbul ketika seseorang mengalami ketidaksesuaian dengan jurusan, yang mencakup konflik psikologis, akademik, dan relasional (Puspitaningrum & Kustanti, 2017). Pengambilan keputusan karir sangat penting untuk hasil pekerjaan yang berkelanjutan menjelang kelulusan tidak mampu membuat keputusan yang tepat, mereka mungkin tidak mendapatkan pekerjaan atau masuk ke karier yang tidak memuaskan, sehingga menghambat pengembangan karier yang berkelanjutan (Renn dkk., 2014; Walker & Tracey, 2012).

Berdasarkan penelitian Gati & Levin (2014) Menilai kesulitan pengambilan keputusan karir individu, yaitu menentukan fokus kesulitan yang mereka hadapi selama ini, hal ini merupakan salah satu langkah awal dalam membantu klien membuat keputusan karir yang lebih baik. Masyarakat sedang mengalami modernisasi yang pesat, salah satu aspeknya adalah peningkatan jumlah jalur pekerjaan, jurusan dan kursus perguruan tinggi, spesialisasi karir, jenis pelatihan profesional, dan jenis pekerjaan yang sudah sangat banyak. Jenjang karir menjadi semakin tidak dapat diprediksi, menuntut individu untuk lebih fleksibel (Krumboltz, 1996). Kesulitan-kesulitan ini meliputi (a) kurangnya motivasi, (b) keragu-raguan umum, dan (c) kurangnya kesiapan yang disebabkan oleh keyakinan yang tidak berfungsi. Taber (2013) Pengambilan keputusan karir memerlukan pengumpulan dan pemrosesan informasi tentang preferensi dan kemampuan pribadi, serta jalur pekerjaan dan pelatihan alternatif. Tantangan untuk menggabungkan informasi tentang diri sendiri dan berbagai alternatif karir yang relevan secara memadai bukanlah hal yang sepele, dan banyak individu, terutama dewasa muda, merasa tidak mampu melakukan hal ini.

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang mempersiapkan siswanya untuk langsung terlibat dalam dunia kerja setelah lulus. Fenomena yang telah dipaparkan terjadi juga di MAN kota cimahi dari data administrasi BK tahun ajaran 2022/2023 dari total 236 siswa yang lulus, hanya 80 orang yang memilih untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi sedangkan salah satu misi dari MAN Kota Cimahi yaitu menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten sehingga diharapkan untuk selanjutnya dapat meningkatkan siswa yang lulus dan melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi atau sudah dapat

Listia Fitriani, 2024

PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP KESULITAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR YANG DIMODERASI DUKUNGAN SOSIAL PADA SISWA DI MAN KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.id | perpustakaan.upi.edu

menentukan untuk bekerja, wirausaha dan kursus sehingga sudah jelas ketika lulus. Selain itu hasil wawancara yang dilakukan dengan 40% siswa setiap jurusan dengan jumlah 95 orang siswa mengeluhkan sulitnya dalam mengambil Keputusan karir, 29 orang siswa menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi sulitnya mengambil Keputusan karir adalah keinginan orang tua yang tidak sesuai dengan keinginan siswa sehingga membuat siswa sulit dalam mengambil Keputusan, 6 orang siswa Sudah menentukan untuk bekerja, kemudian 22 orang siswa menyatakan terkendala dengan masalah ekonomi atau biaya dan orang tua menyarankan untuk bekerja saja, 25 orang siswa bingung dalam menentukan jurusan dan perguruan tinggi yang akan mereka ambil karena banyak pertimbangan dan 13 orang menyatakan sudah yakin dengan pilihannya tinggal memikirkan bagaimana agar bisa masuk atau lulus pada perguruan tinggi dan universitas yang diinginkan.

Penelitian Li (2014) menunjukkan bahwa pengaruh dukungan sosial lebih kuat pada orang-orang dengan konsep diri relasional yang tinggi, sehingga mengarah pada ketegasan yang lebih besar dalam pengambilan keputusan karir. kejelasan dalam pengambilan keputusan karir dipengaruhi oleh orang yang sangat berperan penting dan penting bagi mereka sebagai siswa. Dukungan orangtua memiliki fungsi sebagai contoh yang relevan untuk pengalaman belajar, mereka membagikan pengalaman mereka kepada anak sehingga anak dapat menggunakannya sebagai informasi. Dalam hal tersebut orangtua ikut andil dalam memberikan dukungan guna menumbuhkan keteguhan pada diri individu. Individu yang mempunyai keteguhan dan berhasil mengambil keputusan mengenai karirnya, maka individu tersebut dapat mengatasi kesulitan lainnya yang berhubungan dengan karirnya, selain itu dukungan teman dekat sangat penting dalam kesulitan pengambilan keputusan karir karena pada masa remaja ini siswa lebih suka untuk mengungkapkan beberapa hal kepada teman dekatnya sehingga dapat untuk saling memberikan keyakinan dan Solusi, (Prabowo & Kusumaningsih, 2021).

Dukungan sosial, yang mencakup dukungan dari keluarga, guru, dan teman sebaya, memainkan peran kunci dalam pengambilan keputusan karir remaja

(Jemini-Gashi dkk., 2021). Didukung dengan penelitian dari Constantine dkk., 2005; Palos & Drobot (2010) masukan dari keluarga, khususnya dukungan orangtua, memiliki pengaruh signifikan terhadap keyakinan karier dan tingkat ketidakpastian karier remaja. Peningkatan dukungan orangtua memiliki dampak positif pada keyakinan karier dan mengurangi tingkat ketidakpastian karier. Selain itu, remaja yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang mendukung, penuh cinta, komunikatif, dan hangat, cenderung menunjukkan perkembangan profesional dan keterampilan pengambilan keputusan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Temuan ini juga menunjukkan bahwa dorongan dan dedikasi orang tua dapat membuka peluang bagi remaja untuk menerima petunjuk dan lebih aktif terlibat dalam eksplorasi karier.

Penelitian lain menyoroti interaksi antara dukungan sekolah dan teman sebaya dalam proses pengambilan keputusan karier. Menurut Ferry (2006) sekolah, teman sebaya, dan faktor kontekstual memainkan peran krusial dalam proses pengambilan keputusan karir remaja. Selain itu, studi ini menunjukkan bahwa remaja yang menerima lebih banyak dukungan sosial, terutama dari orangtua mereka, menunjukkan perkembangan karier yang lebih lengkap dibandingkan dengan mereka yang menerima dukungan yang lebih sedikit.

Penelitian Morgan & Ness (2003) mendapatkan hasil bahwa adanya keterkaitan antara *self-efficacy* dengan kesulitan pengambilan keputusan karir terhadap siswa pada tahun pertama pembelajaran, mengkategorikan perbedaan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan manakah tingkat kesulitan pengambilan keputusannya yang paling tinggi dan hasilnya adalah laki-laki memiliki tingkat kesulitan 24,8% lebih besar dari pada perempuan yang memiliki tingkat kesulitan 18,1% .

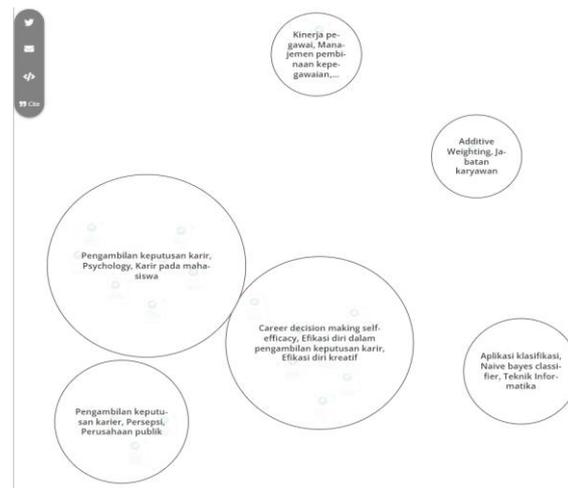
Menurut Betz dkk. (1996)(Salwani & Cahyawulan, 2022), *self-efficacy* yang menjadi keunggulan siswa dalam mencapai keberhasilan dalam melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir adalah *self-efficacy* pengambilan keputusan karir. Proses ini dipengaruhi oleh penilaian diri yang akurat, pengumpulan informasi terkait pekerjaan, pemilihan tujuan, perencanaan, dan pemecahan masalah. Selanjutnya faktor lingkungan meliputi

dukungan keluarga, sosial ekonomi, dan teman sebaya. Dukungan sosial merupakan sumber daya yang diberikan melalui hubungan antar individu seperti keluarga, pasangan, teman dekat, petugas kesehatan, dan organisasi (Cohen et al., 1985).

Penelitian Febriana & Masykur (2022) *self- efficacy* yang rendah dalam pengambilan keputusan karir siswa juga mempengaruhi kemampuan eksplorasi karir dan pengambilan keputusan karir sehingga menimbulkan keragu-raguan dan permasalahan lain dalam pengambilan keputusan karir di masa depan. Selain itu penelitian Roach (2010). Keluarga memegang peranan penting dalam pengambilan karir siswa, karena proses pengambilan keputusan karir siswa pada umumnya tidak lepas dari peran dan pengaruh keluarga. Peran keluarga berhubungan positif dengan *self-efficacy* siswa dalam pengambilan keputusan karir, karena tidak semua siswa mempunyai keyakinan yang kuat bahwa dirinyalah yang akan menentukan pilihan karir masa depannya.

Hasil penelitian Chan (2020) menunjukkan bahwa dukungan sosial berhubungan positif dengan *self-efficacy*. Selain itu penelitian (As & Decision, 2001) hasil menunjukkan bahwa individu dengan konsistensi internal terendah terdapat pada Kurangnya Motivasi, informasi dan kurangnya kesiapan siswa membuat siswa sulit dalam mengambil keputusan karir.

Selanjutnya diperkuat dengan hasil penelitian dengan mesin pencarian berbasis data *open knowledge maps* dengan data sepuluh tahun terakhir bahwa penelitian dengan kata kunci *self-efficacy*, dukungan sosial, dan kesulitan pengambilan keputusan karir dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 1.1

Sumber: *Open Knowledge Maps (2024)*

Berdasarkan visualisasi data, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai dukungan sosial dan *self-efficacy* terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir masih belum banyak dilakukan. Hasil penelitian dari sumber *data base Open Knowledge Maps* dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir terdapat 22 artikel dengan kata kunci *self-efficacy*, kesulitan pengambilan keputusan karir dan dukungan sosial. Namun dari 22 artikel tersebut variabel dukungan sosial masih belum banyak data penelitian yang ditemukan. Penelitian yang membahas pengaruh *self-efficacy* terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir yang dimoderasi dukungan sosial belum menjadi fokus penelitian yang jelas dalam data base tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian di mana dukungan sosial sebagai faktor potensial dalam kesulitan pengambilan keputusan karir belum mendapatkan perhatian yang memadai.

Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas yang telah membahas tentang kesulitan pengambilan keputusan karir yang dikaitkan dengan variabel-variabel lain menjelaskan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan pengambilan keputusan karir. Pada penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti tentang efek variabel moderator yaitu dukungan sosial terhadap hubungan *self-efficacy* dan kesulitan pengambilan Keputusan karir, sedangkan dukungan sosial diyakini dapat meningkatkan *self-efficacy* siswa, selain itu dukungan sosial dapat berpengaruh positif sehingga siswa dalam mengambil Keputusan karir.

Listia Fitriani, 2024

PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP KESULITAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR YANG DIMODERASI DUKUNGAN SOSIAL PADA SISWA DI MAN KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.id | perpustakaan.upi.edu

Adapun tujuan penelitian ini untuk menguji dukungan sosial yang memoderasi *self-efficacy* terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir. Dalam hal ini memiliki prediksi bahwa siswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi tidak akan kesulitan dalam pengambilan keputusan karir berbeda dengan siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah akan sulit dalam pengambilan Keputusan karir. Dalam melengkapi hasil penelitian ini akan dibahas melalui latar belakang sosiodemografi siswa sesuai dengan jenis kelamin antara-laki-laki dan Perempuan juga antara jurusan yaitu IPA, IPS dan Agama.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang diajukan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dukungan sosial sebagai variabel yang memoderasi *self-efficacy* terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir. Selain itu, peneliti menganalisis perbedaan dukungan sosial, *self-efficacy*, dan kesulitan pengambilan keputusan karir berdasarkan sosiodemografi dan menganalisis skor pada tiap variabel.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara teori dengan memberikan pengetahuan terkait dukungan sosial sebagai variabel yang memoderasi *self-efficacy* terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir siswa. Karena kesulitan pengambilan keputusan karir sangat berpengaruh terhadap pilihan untuk menentukan masa depan siswa.

Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat secara praktik, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada guru untuk dapat memfasilitasi siswa dalam memberikan informasi tentang karir dan melakukan konseling, untuk dapat memberikan informasi motivasi dan pengetahuan yang lebih mempermudah siswa dalam mengambil Keputusan karir. Apabila dukungan sosial tinggi maka akan meningkatkan *self-efficacy* siswa dan hal tersebut menunjang siswa dalam mengambil Keputusan karir. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan penelitian yang terkait dengan variabel *self-efficacy*, kesulitan pengambilan keputusan karir dan dukungan sosial siswa di MAN.